

EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM DIKLAT DARING BAGI GURU KEJURUAN DI BBPPMPV BMTI CIMAH

Abdullahi, Cicih Sutarsih, Sururi

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: abdul98@upi.edu

Abstract.

This study aims to describe the effectiveness of the implementation of the Effectiveness of the Online Education and Training Program for Vocational Teachers held at the Center for the Development of Quality Assurance for Vocational Education in the Mechanical and Industrial Engineering Sector (BBPPMPV BMTI) Cimahi. The research method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. Check the validity of the data is done by triangulation technique. The results showed that the implementation of the Online Training Program for Vocational Teachers at BBPPMPV BMTI Cimahi had been running effectively. This is evidenced by the achievement of objectives in each stage of implementation, namely planning, implementation, and evaluation. : (1) The online training program planning process: there is a careful planning and can be seen from the online training guide, adequate facilities and infrastructure but need to be adjusted for online training, training costs are available, training participants are in accordance with the criteria, education and training personnel are in accordance with the requirements and conditions. (2) The process of implementing the Online Education and Training program: preparation for the implementation of the training through preparation meetings/technical guidance, the availability of facilities for the implementation of online training, and an interactive learning process. (3) Evaluation of the online education and training program: adjustment of the evaluation instrument, the purpose of the evaluation is achieved by the existence of a report on the implementation of the training and submitted at the close of the education and training program.

Keyword: *Effectiveness, Implementation of Online Training, Vocational Teachers*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap organisasi, serta untuk memenuhi kebutuhan individu dalam meningkatkan kompetensi diri. Begitu juga dengan guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensinya.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 20 dijelaskan bahwa seorang guru berkewajiban, “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara

berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI) Cimahi, menjadi salah satu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru.

Dalam kondisi pandemi Covid-19, BBPPMPV BMTI Cimahi tetap menyelenggarakan program diklat untuk guru kejuruan. Tindakan ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem

Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Berdasarkan surat edaran ini, maka penyelenggaraan diklat bagi guru kejuruan harus dipastikan bisa berjalan dengan efektif, tentunya dengan mematuhi ketentuan yang ada. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dalam kondisi Covid-19 adalah menggunakan metode dalam jaringan (daring).

Penyelenggaraan diklat secara daring tentunya memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda. Dalam penyelenggaraannya. Maka dari itu, diperlukan kajian untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara daring.

Dalam suatu organisasi, sumber daya manusia memiliki peran penting, karena sumber daya manusia adalah pemeran utama dalam sebuah organisasi. Schuler et al (dalam Priyono, 2010, hlm. 9) setidaknya MSDM memiliki 3 tujuan utama yaitu:

- a. Memperbaiki tingkat produktifitas
- b. Memperbaiki kualitas kehidupan kerja
- c. Meyakinkan bahwa organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal.

Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia dalam sebuah organisasi agar terarah dan memiliki kinerja serta produktivitas yang baik dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Manajemen pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia bagi sebuah organisasi. Melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan SDM dapat dioptimalkan sebagai upaya bagi organisasi dalam menghadapi tuntutan organisasi yang terus bertambah dan berkembang. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, meningkatkan kualitas kerja atau kinerja sumber daya manusia dalam organisasi, serta meningkatkan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Konsep Efektivitas

Efektivitas menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan atau sasaran dalam suatu program, kegiatan, ataupun organisasi. Bagi suatu organisasi, efektif bisa menjadi pengukur keberhasilan dari sebuah program atau kegiatan yang diselenggarakan.

Untuk mengetahui efektivitas, Budiani (dalam Nasrulloh, 2019, hlm. 13) menyampaikan bahwa efektivitas dapat diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantuan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Jika dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, maka penyelenggaraan diklat dikatakan efektif apabila berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan tujuan serta sasarnya dapat tercapai dengan baik.

Konsep Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000, diuraikan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (Diklat PNS) adalah Proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.

Menurut *The Trainer's Library* (dalam Sari, 2017, hlm. 14) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah

seluruh kegiatan yang didesain untuk membantu meningkatkan pegawai memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik yang sekarang menjadi tanggungjawabnya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Melalui pendidikan dan pelatihan ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan produktifitas dan kinerja yang lebih baik dari sebelum mengikuti pendidikan dan latihan.

Samual (2017) menjelaskan bahwa pelatihan mempunyai andil besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi. Beberapa manfaat diadakan pelatihan dan pengembangan:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas;
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima;
- c. Membentuk sikap, loyalitas, dan kerja sama yang lebih menguntungkan;
- d. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia;
- e. Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja;
- f. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

Perencanaan program diklat memiliki peran besar dalam proses penyelenggaraan diklat. Basri dan Rusdiana (2015, hlm. 49), tujuan dari perencanaan program pendidikan dan pelatihan adalah “untuk menghasilkan program yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan organisasi, serta dapat menetapkan strategi pelatihan yang akan diselenggarakan”. Beberapa hal yang harus disiapkan dalam perencanaan diklat yaitu; kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan diklat, peserta diklat yang akan mengikuti diklat, tenaga kediklatan yang akan mengelola penyelenggaraan diklat, fasilitas pendukung diklat, dan biaya penyelenggaraan diklat.

Pelaksanaan dalam penyelenggara program diklat adalah implementasi dari perencanaan diklat yang sudah ditetapkan. Efektivitas penyelenggaraan diklat dapat juga dilihat dari proses pelaksanaan diklat. Basri dan Rusdiana (2015, hlm. 100), keberhasilan penyelenggaraan diklat banyak bergantung pada profesionalisme pejabat yang berwenang melaksanakan diklat dan staf pelatihan.

Evaluasi program diklat adalah upaya untuk mengetahui bagaimana gambaran proses penyelenggaraan diklat. Basri dan Rusdiana (2015, hlm. 100) menjelaskan bahwa tingkat pencapaian efektifitas dan efisiensi suatu program diklat dapat diketahui dari hasil evaluasi diklat yang kemudian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengendalian diklat sekaligus bahan penyempurnaan diklat pada waktu yang akan datang.

Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di BBPPMPV BMTI Cimahi

Sebagai salah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi, BBPPMPV BMTI berfokus pada pelaksanaan pengembangan penjaminan mutu pendidikan di bidang mesin dan teknik industri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berikut beberapa diklat yang diselenggarakan oleh BBPPMPV BMTI Cimahi;

1. Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
2. Diklat Penguatan Kepala Sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.
3. Diklat Program Upskilling dan Reskilling Guru SMK, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK dan juga melatih kompetensi baru bagi guru SMK.

4. Serta beberapa program pelatihan lain seperti, *In Service Training* PKB, Pembekalan Widyaiswara, *In House Training*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Bogdam dan Taylor dalam (dalam Moleong, 2017, hlm.4), mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data melalui triangulasi.

Tujuan utama dalam pendekatan ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana gambaran efektivitas penyelenggaraan program diklat daring bagi guru kejuruan di BBPPMPV BMTI Cimahi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Hasil temuan penelitian terkait efektivitas penyelenggaraan program diklat daring bagi guru kejuruan di BBPPMPV BMTI ini dapat digambarkan dengan beberapa dimensi efektivitas program, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan program diklat.

a) Perencanaan program diklat daring bagi guru kejuruan

Rancangan diklat daring di BBPPMPV BMTI mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL), kemudian rancangan menjadi program diklat yang

memuat tujuan diklat, mata diklat, waktu pelaksanaan diklat, struktur program, kepanitiaan, persyaratan diklat, dan lainnya. Dalam penyusunan kurikulum diklat daring juga melibatkan departemen terkait untuk disesuaikan dengan kompetensi dan bidang keahlian di masing-masing departemen, selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Sub Koordinator Penyelenggaraan untuk penyusunan panduan diklat.

Terkait data calon peserta dikelola oleh Unit Data Dan Informasi. Alur yang diterapkan dalam penjurangan peserta diklat daring adalah sebagai berikut;

- a. surat pemberitahuan yang dikeluarkan oleh BBPPMPV BMTI bahwa akan diadakan diklat daring terkait bidang keahlian tertentu;
- b. calon peserta mendaftarkan diri melalui link pendaftaran yang sudah disediakan;
- c. calon peserta melengkapi syarat peserta dan dikirimkan melalui e-mail pendaftaran;
- d. pengumuman dan pemanggilan calon peserta diklat yang diterima untuk mengikuti program diklat daring akan disampaikan melalui website resmi BBPPMPV BMTI yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi terkait. Pihak penyelenggara juga memastikan keikutsertaan peserta diklat sesuai surat pemanggilan peserta diklat.

Adapun proses seleksi calon peserta diklat daring adalah sebagai berikut;

- a. mengecek persyaratan calon peserta diklat daring, apakah sesuai dengan kriteria peserta yang sudah ditetapkan. Verifikasi peserta berdasarkan pada DAPODIK (Data Pokok Pendidikan).
- b. Jika yang lolos melebihi jumlah kuota yang tersedia, maka akan ditetapkan berdasarkan siapa yang terlebih dahulu mendaftarkan diri untuk mengikuti program diklat daring.

Dalam Perkal No. 04 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan

Pendidikan dan Pelatihan Teknis Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan, dijelaskan bahwa tenaga kediklatan terdiri dari: widyaiswara, pengelola dan penyelenggara lembaga diklat pemerintah, tenaga kediklatan lainnya. Pembagian tugas untuk panitia penyelenggara terdiri dari empat komponen yaitu; penanggungjawab, ketua, sekretaris, dan anggota, serta jumlah panitia sebanyak 10% dari jumlah peserta.

Dalam pemenuhan kebutuhan diklat daring, setiap departemen memastikan ketersediaan sarana pendukung diklat daring, apabila masih ada yang perlu ditambahkan maka setiap departemen bisa mengusulkan kepada Unit Tata Usaha dan Kerumahtanggaan.

Terkait biaya penyelenggaraan diklat daring, penyusunan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan diklat. Penyusunan anggaran disesaikan pada saat penyusunan RKA-KL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga) terkait diklat apa saja yang akan diselenggarakan dan dana yang dibutuhkan. Adapun sumber biaya untuk penyeleenggaraan diklat sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) satuan kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

b) Pelaksanaan program diklat daring bagi guru kejuruan

Sebelum diklat daring dilaksanakan ada beberapa hal yang harus dipastikan, yaitu; peduan diklat daring sebagai pedoman penyelenggaraan diklat daring, memastikan kesiapan sarana kelas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan diklat daring, memastikan kesiapan semua komponen penyelenggaraan diklat daring dalam rapat persiapan seperti; pengajar, panitia, kepala departemen. Rapat persiapan dilaksanakan tiga hari sebelum diklat dimulai.

Walaupun dilaksanakan secara daring, diklat ini menjadi wadah untuk memberikan kompetensi baru atau penguatan kompetensi bagi guru dalam

proses pembelajaran di sekolah, terlebih dalam kondisi daring.

Widyaiswara sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan interaktif, pembagian peserta menjadi beberapa kelompok untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam diklat daring.

Kinerja tenaga diklat saat proses pelaksanaan diklat daring sudah baik, bekerja dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Proses pendampingan dan pengawasan pelaksanaan diklat dilakukan dengan komunikasi melalui grup whatsapp, LMS, dan juga sesi monitoring bersama mentor sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam proses penyampaian materi pengajar/widyaiswara sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, karena sebelum penyampaian mata diklat ada pembukaan dan sesi monitoring bersama mentor terlebih dahulu. Penyampaian mata diklat dilakukan melalui *video conference Cisco Webex Meeting* atau *Zoom Meeting* dengan bahan ajar yang sudah disesuaikan untuk *e-learning* atau berbasis web/internet dengan mengoptimalkan pemanfaatan *learning management system (LMS)*.

Secara keseluruhan, sarana yang tersedia di BBPPMPV BMTI untuk penyelenggaraan diklat daring sudah mendukung dan terpenuhi dengan mengoptimalkan sarana yang sudah ada. Setiap departemen juga bisa mengajukan usulan untuk pengadaan kebutuhan diklat kepada Unit Tata Usaha dan Kerumahtanggaan, jika belum bisa untuk langsung diadakan maka akan dipinjamkan barang milik negara dari Sub. Koordinator Barang Milik Negara. Sarana yang sudah tersedia sebelumnya serta dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan seperti; komputer pribadi (*personal computer*), laptop, Wi-Fi (*Wireless Fidelity*) atau jaringan internet, kamera, dan sarana penunjang lainnya. Sesuai laporan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, diketahui bahwa

semua aspek kinerja telah terpenuhi. Ini menggambarkan bahwa sarana penunjang penyelenggaraan diklat daring sudah ada dan bisa dioptimalkan dalam pemberdayaannya.

Berdasarkan pemantauan peneliti, keterlibatan peserta diklat dalam mengikuti proses pembelajaran diklat daring sudah baik, peserta cukup interaktif dalam mengikuti *video conference* dan responsif dalam menanggapi arahan dari mentor didalam grup whatsapp. Namun untuk beberapa peserta kadang terkendala oleh akses internet atau jaringan internet yang kurang stabil.

c) Evaluasi program diklat daring bagi guru kejuruan

Berdasarkan panduan diklat daring tujuan dari evaluasi ini adalah memperoleh gambaran tentang pelayanan penyelenggaraan diklat PKB Moda Daring dari aspek/indikator Layanan Akademik maupun Layanan Non Akademik, serta saran dan masukan dari peserta diklat daring untuk perbaikan penyelenggaraan diklat pada masa yang akan datang.

Penyesuaian dalam proses evaluasi diklat daring terletak pada aspek penilaian terkait layanan akademik yang terdiri dari; program diklat, fasilitas belajar, layanan pengajar. Sedangkan untuk layanan non akademik hanya penilaian dari layanan panitia atau admin. Adapun teknis pelaksanaan evaluasi diklat daring dimulai pada satu minggu sebelum diklat selesai dengan menyebarkan instrumen evaluasi secara daring melalui LMS. Adapun ruang lingkup dari instrumen evaluasi ini terkait dengan layanan akademik dan non akademik. Setelah instrumen diisi, selanjutnya pengolahan hasil instrumen yang akan menjadi bahan dalam penyusunan laporan pelaksanaan diklat daring dan akan disampaikan pada penutupan kegiatan diklat daring. Penerbitan sertifikat bagi peserta yang lulus dalam program diklat daring maksimal satu minggu setelah diklat selesai dan dibagikan kepada peserta

secara daring melalui alamat e-mail peserta. Adapun peserta yang belum memenuhi standar kelulusan dan dinyatakan tidak lulus maka akan diberikan surat keterangan sudah mengikuti diklat daring.

Pengisian instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat daring dilakukan sebelum peserta mengikuti tes akhir yang ada di LMS. Jika peserta tidak mengisi instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat daring, maka peserta tidak bisa mengikuti tes akhir untuk peserta diklat daring.

Berikut faktor pendukung dalam penyelenggaraan diklat daring;

- a. Adanya regulasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan diklat daring Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala BBPPMPV BMTI Nomor : 1516/D6.5/Kp/2020 Tentang Pedoman Standar Pelayanan Pada Masa Pandemi Covid - 19 Pada BBPPMPV BMTI Cimahi;
- b. Dalam penyelenggaraan diklat daring tidak ada kendala bagi panitia penyelenggaraan dalam menyelenggarakan diklat daring, karena sudah terbiasa dan hanya menyesuaikan untuk penyelenggaraan secara daring;
- c. Penyesuaian strategi dan metode pembelajaran widyaiswara sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan baik dan interaktif ;
- d. Sarana yang tersedia di BBPPMPV BMTI untuk penyelenggaraan diklat daring sudah terpenuhi dengan mengoptimalkan sarana yang sudah ada.

Adapun faktor penghambat dalam penyelenggaraan diklat daring ini adalah sebagai berikut;

- a. Pengisian instrumen evaluasi, sehingga berpengaruh pada proses pengolahan hasil evaluasi;
- b. Beberapa biodata peserta yang tidak sesuai dalam pembuatan sertifikat dan surat keterangan;
- c. Learning Management System (LMS) yang tidak bisa diakses pada pertengahan diklat daring, namun panitia penyelenggara sudah memberikan solusi dengan menyediakan link google drive untuk pengumpulan tugas. LMS bisa digunakan kembali untuk pertemuan selanjutnya;
- d. Kendala teknis diluar kendali panitia penyelenggara, seperti kondisi jaringan internet peserta yang berada di daerah yang kurang mendukung untuk akses internet atau pengaruh cuaca.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terkait efektivitas penyelenggaraan diklat daring bagi guru kejuruan di BBPPMPV BMTI Cimahi, dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan diklat daring sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari tiga tahapan dalam penyelenggaraan diklat, yaitu:

Perencanaan program diklat daring. Tujuan dalam perencanaan program diklat daring ini adalah untuk membuat program yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan peserta, dan menentukan strategi pelaksanaan diklat. Tercapainya tujuan dalam perencanaan diklat daring dapat dilihat dari panduan diklat daring sebagai pedoman penyelenggaraan diklat yang memuat,

1. tujuan diklat secara umum dan tujuan diklat secara khusus;
2. hasil yang diharapkan bagi peserta setelah mengikuti program diklat;
3. struktur program dan alokasi waktu pembelajaran;

4. waktu pelaksanaan diklat;
5. pengajar yang sesuai dengan bidang keahlian;
6. susunan panitia penyelenggara;
7. pedoman penilaian;
8. ketentuan mendapatkan sertifikat, dan;
9. evaluasi penyelenggaraan diklat daring.

Faktor lain yang menjadi indikator tercapainya tujuan perencanaan program diklat daring adalah regulasi sebagai pedoman penyusunan program diklat daring, silabus dan modul pembelajaran yang disusun oleh departemen dengan keahlian terkait, standar layanan diklat daring dalam penjarangan peserta, tenaga kediklatan, fasilitas diklat yang sudah ada, dan ketersediaan biaya untuk penyelenggaraan diklat daring.

Pelaksanaan program diklat daring. Pelaksanaan program diklat daring sudah sesuai dengan panduan penyelenggaraan diklat daring. Media dan metode pembelajaran yang disesuaikan untuk pelaksanaan secara daring dengan mengoptimalkan LMS dan pertemuan tatap muka secara daring menggunakan video conference. Tersedianya fasilitas penunjang dalam pelaksanaan diklat daring, karena untuk kebutuhan sarana diklat daring bisa dengan optimalisasi penggunaan sarana yang tersedia dan mengajukan usul pengadaan jika masih ada yang kurang dan/atau mengajukan untuk peminjaman inventaris barang milik negara. Pengajar yang diajukan dari tiap departemen sudah memiliki kemampuan dan keahlian yang baik untuk menjadi fasilitator diklat daring. Sebelum pembelajaran dimulai, diadakan mentoring peserta dan memastikan semua peserta dapat mengikuti diklat daring.

Evaluasi program diklat daring, instrumen evaluasi program diklat daring, berupa kuesioner/angket yang dibagikan kepada peserta melalui LMS dan setiap peserta diarahkan untuk mengisi instrumen evaluasi, karena peserta diklat tidak akan bisa mengerjakan tes akhir diklat sebelum mengisi instrumen evaluasi program diklat. instrumen evaluasi ini dibagikan satu minggu sebelum penutupan diklat. Hasil dari instrumen

evaluasi program diklat ini akan menjadi bahan penyusunan laporan penyelenggaraan diklat daring. Terkait saran, masukan, dan evaluasi akan disampaikan kepada pihak terkait sebagai tindak lanjut. Proses evaluasi diklat sedikit terhambat karena peserta diklat yang mengisi instrumen evaluasi mendekati hari penutupan diklat, sehingga penyusunan laporan penyelenggaraan diklat daring juga akan terkena dampaknya. Untuk mencegah peserta diklat yang tidak mengisi instrumen evaluasi, maka mengisi instrumen evaluasi menjadi syarat sebelum mengerjakan tes akhir diklat. Secara keseluruhan proses evaluasi berjalan dengan baik dan laporan penyelenggaraan diklat daring sebagai produk dari evaluasi bisa disusun.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H & Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Julia, S. (2010). *Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Kecamatan Pasanggrahan Kotamadia Jakarta Selatan*. (Tesis). Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, W. (2019). *Efektivitas Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat*. (Skripsi). Program Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Sumual, T.E.M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie
- Sari, R. N., (2017). *Manajemen Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II Di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur 1 Lembaga Administrasi Negara (PKP2A I LAN)*. (Skripsi).
- Program Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.